

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran

Menurut Cahyani dan Dewi (2021:272) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan peran adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan sebab adanya suatu kewajiban maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Suatu peran memiliki tugas sekaligus kewajiban yang harus ditanggung oleh pelakunya. Rumbewas, dkk., (2018:202) menjelaskan suatu pola dari tingkah laku yang merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang bertempat di masyarakat merupakan makna dari peran itu sendiri.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa peran mengandung makna sebagai suatu hal dan kewajiban yang dimiliki dan dijalani setiap individu yang hidup dalam masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat, status sosial seseorang dapat terlihat dengan peran yang dijalankan di kesehariannya. Sebagai contoh, seseorang yang berperan sebagai guru yang dimana bertugas memberikan pendidikan, secara tidak langsung akan menjadi panutan oleh orang-orang disekitarnya.

b. Pengertian Guru

Dalam pepatah Jawa, guru menunjuk pada seseorang yang harus *digugu lan ditiru* terutama oleh semua muridnya serta masyarakat di sekitar. *Digugu lan ditiru* memiliki makna bahwa guru merupakan seseorang yang dapat dipercayai, dipatuhi, diikuti, dan diteladani yang dalam hal ini guru merupakan panutan sekaligus suri tauladan semua murid-muridnya. Suprihatiningrum (2014:23) menjelaskan bahwa guru merupakan pekerjaan dengan keahlian khusus dimana dilakukan secara sadar untuk mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga terjadi pendidikan.

Sejalan dengan hal itu, Susanto (2016:101) menjelaskan bahwa guru adalah individu dalam organisasi yang keberadaannya di sekolah disamping memiliki kapasitas untuk mengajar, juga memiliki kapasitas untuk mengembangkan dirinya. Guru sebagai pelayan pendidikan untuk peserta didik, dan guru merupakan personel organisasi sekolah yang keberadaannya langsung berhubungan dengan peserta didik. Seorang guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses pelaksanaan pendidikan sehingga dalam upayanya guru perlu menguasai beragam kompetensi dan mengembangkan dirinya semaksimal mungkin guna mencapai tujuan menciptakan pendidikan itu sendiri.

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan, guru merupakan seseorang yang mengemban tugas dalam melaksanakan pendidikan. Dalam hal ini guru bertanggung jawab dalam menciptakan pendidikan

dengan merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, guru memiliki tanggung jawab untuk mengajari, mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Kemajuan zaman menuntut guru untuk terus mengembangkan dan menambah pengetahuan dan kompetensinya. Dalam hal ini seorang guru harus *up to date* terhadap pembaruan yang terjadi sehingga dalam memberikan pembelajaran kepada siswa guru harus memastikan siswa mendapatkan pengalaman terbaru yang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan. Sebagai pendidik dan pengajar, guru diibaratkan sebagai orang tua yang ruang lingkupnya mengajar dan mendidik anak disekolah dengan berbagai hal yang baru bagi anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal.

c. Peran Guru

Peran adalah sekumpulan tindakan yang diharapkan dari individu dengan posisi sosial yang diberikan baik secara resmi maupun tidak resmi. Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan setiap usaha pendidikan. Oleh karena itu, di dunia pendidikan guru memegang peran yang sangat vital. Susanto (2016:117) menyatakan bahwa peran seorang guru sangat penting, karena di dalamnya terdapat usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang terarah sesuai dengan tujuan. Guru perlu menyadari bahwa dalam menjalankan tugasnya, mereka

diharapkan untuk memiliki keseriusan dan reponsif terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan.

Buchari (2018:111) menyatakan bahwa peran guru dapat dipandang dari berbagai segi yaitu segi tugas keprofesionalan, segi tugas kemanusiaan, dan segi tugas kemasyarakatan. Dari segi keprofesionalan, guru berperan dalam mendidik, mengajar, dan melatih serta manajemen pembelajaran. Selanjutnya segi kemanusiaan guru berperan menjadi orang tua yang kedua anak didik yang bertanggung jawab memberikan dasar-dasar pemahaman diri anak didik sebagai makhluk alamiah yang senantiasa bekerja atau berusaha, serta sebagai makhluk yang berpikir. Yang terakhir dari segi kemasyarakatan, guru berperan memberikan pendidikan terhadap masyarakat untuk menjadi warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral khususnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa pada umumnya.

Selanjutnya menurut Anwar (2018:2) menyebutkan bahwasannya peran dari seorang guru pada proses pembelajaran yaitu; (a) sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar; (b) sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada saat belajar; (c) sebagai penyedia lingkungan, dimana guru berusaha membuat pembelajaran yang dimana siswanya tertantang sehingga mereka melakukan kegiatan belajar dengan semangat; (d) sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang

baik kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di dunia pendidikan; (e) sebagai motivator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat khususnya kepada subjek didik, yaitu siswa; (f) sebagai agen perkembangan kognitif, yang menyebarkan ilmu dan teknologi kepada siswa dan masyarakat; dan (g) sebagai manajer, yang memimpin kelompok kelas sehingga keberhasilan dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditegaskan bahwa guru berperan menjadi kunci keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat vital. Peran guru yang dimaksud merupakan tugas dan kewajiban dari guru untuk menciptakan dan melaksanakan pembelajaran, mengelola pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain hal tersebut, guru juga harus memastikan keberhasilannya dalam mengembangkan potensi anak dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak serta keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu berupaya secara maksimal dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan mengesankan bagi siswa seperti dengan menggunakan media pembelajaran, penerapan beragam metode, dan sebagainya.

2. Media Pembelajaran

a. Media Pembelajaran

Media dalam konteks pembelajaran bisa diartikan sebagai alat bantu penyampaian pembelajaran dari guru kepada siswa (Rizal, dkk., 2016:9). Proses pembelajaran bisa dikatakan sebagai proses komunikasi guru terhadap siswanya. Pembelajaran itu sendiri merupakan upaya yang disengaja dari seorang guru atau pengajar untuk membantu siswa dalam belajar dengan kebutuhan dan minat mereka. Alwi (2017:148) menegaskan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan atau dimanfaatkan untuk memastikan kelancaran dan kemajuan pengajaran, serta untuk mempermudah pencapaian tujuan yang telah direncanakan

Penggunaan media pembelajaran berfungsi memperjelas arti dari sebuah pesan yang disampaikan sehingga suatu hal yang menjadi tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan lebih baik dan sempurna (Kustandi dan Daddy, 2020:6). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa yang disebut sebagai media pembelajaran ialah sarana berupa alat yang digunakan guru sebagai pendukung dalam penyampaian materi pembelajaran yang diberikan kepada siswanya sehingga terjadi peningkatan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sarana yang dimaksud bersifat memudahkan, meringankan, dan membantu penyampaian yang dilakukan guru. Pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran akan membuat peran seorang guru menjadi lebih luas. Dalam hal ini guru yang mengajar tanpa media dengan guru yang

mengajar menggunakan media memiliki peran dengan lingkup yang berbeda.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai alat bantu sudah jelas memiliki segudang manfaat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai seorang manusia tentunya memiliki beberapa hal yang menjadi batasannya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk mengatasi keterbatasan dalam hal persepsi indra, batasan fisik ruang, dan keterbatasan waktu (Alwi, 2017:157). Penggunaan media pembelajaran akan melengkapi peran guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam Yaumi (2018:12) menjabarkan bahwa ada empat alasan yang rasional mengapa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menjadi penting, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, mengikuti tuntutan paradigma baru, memenuhi kebutuhan pasar, dan sejalan dengan visi pendidikan global.

Selanjutnya dalam Nurrita (2018:178) manfaat media pembelajaran dibagi menjadi dua yakni manfaat bagi guru dan manfaat bagi siswa. Manfaat media pembelajaran bagi guru yakni memberikan panduan dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga mereka dapat menyampaikan pembelajaran dengan urutan yang teratur dan membantu menyajikan materi secara menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan manfaat bagi siswa yaitu dapat menambah

motivasi serta minat belajar siswa sehingga mereka dapat berfikir dan menganalisis materi yang diberikan guru dengan baik dalam situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi dengan mudah.

Secara umum, manfaat media untuk kegiatan pembelajaran adalah untuk memperlancar proses interaksi yang dilakukan guru dan siswanya sehingga pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien. Kustandi dan Daddy (2016:20) menyebutkan manfaat-manfaat dari media pembelajaran diantaranya; (a) media pembelajaran membantu menyampaikan pesan dan informasi secara lebih jelas, sehingga dapat meningkatkan kelancaran dan hasil dari proses pembelajaran; (b) media pembelajaran dapat meningkatkan focus dan mengarahkan perhatian anak-anak, yang pada gilirannya dapat memicu motivasi belajar dan menciptakan interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan pembelajaran mereka; (c) media pembelajaran mampu menutupi keterbatasan indra, ruang, dan waktu; (d) media pembelajaran memiliki kemampuan untuk memberikan pengalaman yang serupa kepada siswa mengenai peristiwa yang terjadi di sekitar mereka, dan juga memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dan guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya manfaat media pembelajaran adalah untuk memperjelas, melancarkan, menggambarkan, serta memudahkan proses interaksi oleh guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran

akan memudahkan guru dalam menyampaikan, mendemonstrasikan, dan membuat ilustrasi dari materi yang akan disampaikan, sehingga peran seorang guru menjadi lebih mudah. Terlebih lagi untuk siswa khususnya tingkat sekolah dasar, media pembelajaran akan membuat materi pelajaran terlihat lebih nyata atau konkret sehingga hal tersebut akan membantu mereka dalam memahami materi. Selain hal tersebut, penggunaan media pembelajaran akan membuat kegiatan belajar mengajar terasa lebih nyata dan lebih menarik, sehingga siswa akan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

a. Pengertian Teknologi

Kata teknologi (*technology*) didapatkan dari bahasa Yunani yakni *techne* yang memiliki arti seni, kerajinan atau keterampilan dan *logia* yang memiliki arti kata, studi, atau tubuh ilmu pengetahuan (Salsabila dkk, 2021:130). Teknologi sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti sebagai suatu metode ilmiah yang berfungsi untuk mencapai tujuan praktis. Sejalan dengan hal tersebut, dalam Yaumi (2018:24) menegaskan bahwa teknologi merupakan aplikasi yang berbasis pengetahuan dan diciptakan untuk suatu tujuan praktis. Setiap orang memiliki cara tersendiri untuk memahami pengertian dari teknologi. Teknologi sendiri diciptakan untuk dimanfaatkan dalam mengatasi berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari, secara singkat gambaran mengenai teknologi adalah berupa produk,

proses, atau organisasi (Simarmata, dkk., 2020:1). Dalam hal ini, bisa dikatakan bahwa teknologi sebagai hasil dari upaya manusia untuk memudahkan segala aktivitasnya.

Teknologi merupakan benda bersifat lunak atau keras yang memiliki kemampuan untuk mengubah situasi manusia dari yang sulit menjadi lebih mudah, dan mampu memperluas pemikiran manusia (Salsabila, dkk., 2021:128). Banyak orang memiliki pemikiran bahwa teknologi hanya berupa mesin atau alat-alat, lebih dari itu teknologi sendiri bermakna sebagai proses yang mampu memberikan nilai lebih. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya teknologi adalah sarana atau media yang merupakan hasil dari ciptaan manusia dalam proses memudahkan segala kebutuhan dan aktivitasnya. Dalam beraktivitas manusia selalu mencari cara praktis pada pelaksanaannya, segala upaya tersebut dilakukan manusia dari generasi ke generasi dan selalui berkembang seiring waktu hingga terlahirlah sebuah teknologi.

Teknologi sendiri telah merambah dalam berbagai bidang kehidupan dengan menghasilkan inovasi-inovasi yang memudahkan kegiatan manusia. Penggunaan teknologi sendiri sudah menjadi hal umum dalam kehidupan manusia. Dengan munculnya beragam teknologi, sudah sepatutnya untuk mempelajari dan menguasai penggunaan teknologi tersebut. Hal seperti itu tentunya dapat dilakukan melalui pendidikan dengan pembiasaan yang dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran. Sehingga diharapkan penguasaan dalam

penggunaan teknologi akan meningkatkan kualitas manusia dan meningkatkan perkembangan teknologi selanjutnya.

b. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari dua unsur yakni yang pertama adalah teknologi informasi dan yang kedua adalah teknologi komunikasi. Teknologi sendiri dapat digambarkan sebagai sarana atau alat yang memiliki sifat memudahkan atau meningkatkan kinerja dalam melaksanakan suatu aktivitas. Sedangkan informasi dan komunikasi erat kaitannya dengan data. Dalam Andriani (2015:132) disebutkan bahwa informasi merujuk pada hasil dari proses pengolahan, manipulasi, dan pengaturan sejumlah data yang memberikan nilai pengetahuan bagi mereka yang menggunakannya, sedangkan komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi berupa pesan, ide, atau gagasan dari satu entitas kepada entitas lain dengan tujuan terciptanya hubungan saling berpengaruh diantara keduanya.

Teknologi informasi merupakan teknologi pengolahan data dengan melakukan proses, pengambilan, pengorganisasian, penyimpanan, dan manipulasi data guna menghasilkan informasi yang berkualitas dengan keberhubungan, keakuratan, dan keaktualan yang relevan. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala hal yang terkait dengan penggunaan perangkat bantu untuk memproses dan mengirimkan data dari satu perangkat ke perangkat lainnya, teknologi komunikasi dapat digunakan

untuk berkomunikasi antara individu maupun kelompok orang yang fisiknya terhalang oleh jarak (Supianti, 2018: 65).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan segala sesuatu yang berhubungan atau berkaitan dengan pengumpulan, pemrosesan, pengelolaan, dan penyampaian atau pemindahan informasi antar sarana/media. Dalam hal ini teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mencakup perangkat komunikasi atau aplikasi, meliputi radio, televisi, telepon seluler, komputer dan jaringan perangkat keras dan perangkat lunak, sistem satelit dan sebagainya, serta berbagai layanan dan aplikasi yang terkait dengan mereka, seperti *video conference* dan pembelajaran jarak jauh.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu hal yang wajib dilakukan pada era modern seperti saat ini. Beberapa hal disuguhkan secara luas oleh teknologi ini yang dimana pemanfaatannya sangat fleksibel untuk diterapkan dalam berbagai bidang. Kemudahan akses dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi mampu memberikan dampak buruk apabila digunakan untuk hal-hal yang negatif. Oleh karena itu, pengenalan dan pengarahan penggunaan teknologi untuk hal-hal positif perlu dilakukan sejak dini untuk menghindari hal-hal yang tidak diperlukan.

4. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Media pembelajaran secara umum adalah suatu alat bantu yang biasa dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran secara maksimal memungkinkan siswa untuk belajar secara maksimal pula dan dapat meningkatkan daya tangkap mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mampu membawa pengaruh terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Anwar (2018:194) menyebutkan, dengan berkembangnya penggunaan TIK, terdapat lima perubahan pada kegiatan pembelajaran yaitu; (a) dari pelatihan ke penampilan; (b) dari ruang kelas yang berbentuk fisik ke kapan dan dimana saja tanpa melibatkan fisik; (c) dari kertas menjadi “*online*” atau saluran; (d) dari fasilitas fisik berubah ke fasilitas jaringan kerja; (e) dari waktu siklus menjadi waktu nyata. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran difokuskan pada proses dimana teknologi baik perangkat lunak maupun perangkat keras digunakan untuk mengkomunikasikan pengetahuan, keterampilan, atau sikap kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa merubah perilaku sebagaimana yang diharapkan.

Media pembelajaran berbasis TIK berfungsi sebagai alat bantu bagi siswa yang berarti mempermudah dalam mengikuti pembelajaran seperti mengolah kata, membuat grafik, membuat portofolio, dan sebagainya, serta alat bantu bagi guru yang berarti mempermudah guru dalam mencapai

tujuan pembelajaran seperti penayangan materi dengan bentuk *audio*, *visual*, bahkan *audio-visual* (Huda, 2020:123). Media pembelajaran berbasis TIK tidak hanya terdiri dari komputer dan internet, melainkan segala jenis media informasi dan komunikasi lainnya. Dalam Asmawi, dkk. (2019:53) menyebutkan beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis TIK diantaranya yaitu internet, *mobile phone/smartphone*, komputer, CD-ROM/Flash Disk, LCD Proyektor, dan beberapa teknologi lainnya yang dapat menyajikan informasi berbentuk *audio*, *visual*, maupun *audio-visual*.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan keseluruhan perangkat TIK yang mendukung untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran memerlukan penyesuaian dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam hal ini guru bisa berinovasi secara kreatif dalam menyiapkan dan mendesain pembelajaran yang akan dilakukan. Selain hal tersebut, penggunaan media pembelajaran berbasis TIK akan membuat peran seorang guru menjadi lebih maksimal. Guru dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan perencanaan materi sekaligus melakukan pengarahan dan pembiasaan terhadap peserta didik terkait penggunaan serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga diharapkan

siswa akan memahami dan terbiasa menggunakan teknologi secara baik dan bijak.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Rohman, M. Ghofar,d dan Purnomo Hadi Susilo. 2019. *Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Studi Kasus Di TK Muslimat NU Maslakul Huda*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Fakultas Teknik Universitas Islam Lamongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK Muslimat NU Maslakul Huda, peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK adalah sebagai fasilitator yang memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut didukung dengan adanya fasilitas yang memadai, dukungan dari pihak sekolah terkait pelatihan teknologi informasi dan komunikasi bagi guru, dan diberlakukannya regulasi yang mendorong kemampuan guru dibidang TIK. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yakni kurangnya kemampuan guru terhadap penggunaan perangkat TIK, terutama dalam menggunakan komputer serta belum adanya jaringan internet disekolah yang dapat digunakan oleh guru untuk mengakses informasi tentang materi pembelajaran dan sebagainya.

Persamaan penelitian di TK Muslimat NU Maslakul Huda dengan penelitian ini adalah kesamaan meneliti tentang peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK. Kemudian untuk perbedaan penelitian dengan penelitian ini terletak pada sekolah dan subjek dalam penelitian tersebut.

2. Khotimah, Khusnul. 2021. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam meningkatkan motivasi pembelajaran IPA Kelas IV, guru memiliki peran sebagai fasilitator dimana guru memberikan pelayanan kepada siswa, sebagai pengarah/direktor yakni guru memberikan pengarahan serta membantu peserta didik yang belum paham terkait pembelajaran, sebagai transmitter yaitu guru selalu berusaha berinteraksi dengan peserta didik serta membuat hubungan yang baik dengan para orang tua, dan yang terakhir sebagai motivator yang dimana guru selalu menanam rasa semangat serta memberi motivasi melalui berbagai cara. Kendala yang menjadi hambatan guru yakni keterbatasan interaksi guru dengan peserta didik dan lingkungan yang kurang mendukung.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang peran seorang guru. Perbedaan penelitiannya adalah penelitian tersebut fokus pada

peningkatan motivasi khususnya dalam pembelajaran IPA, sekolah, dan subjek dalam penelitian tersebut.

3. Mojib, A. 2017. *Peran Guru Kelas V Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Power Point Pada Pelajaran Tematik Di SDN Merjosari 3 Malang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil dari penelitian di atas adalah peran guru dalam pemanfaatan media pembelajaran powerpoint pada pelajaran tematik adalah sebagai pengelola kelas. Dalam artian guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran seperti materi, perangkat ajar, dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru juga perlu mengenal karakter siswa ataupun perbedaan individual anak, serta mengetahui karakteristik dari media power point tersebut.

Persamaan penelitiannya adalah kesamaan dalam meneliti tentang peran seorang guru dalam penggunaan media pembelajaran. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini terletak pada media pembelajaran yang digunakan, sekolah, dan subjek dari penelitian tersebut.

4. Wulandari, Linda D.A. 2020. *Peran Guru Dalam Pemanfaatan Media Animasi Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri 63 Kota Jambi*. Skripsi thesis, UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.

Hasil dari penelitian di atas adalah dalam pemanfaatan media animasi, guru melaksanakan perannya dengan terlebih dahulu membuat perencanaan yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, materi

pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, mengenali karakteristik setiap siswa, serta mengetahui karakteristik dari media animasi. Dalam hal ini guru mempunyai peranan dalam pembelajaran diantaranya pengelolaan kelas, baik kondisi siswa maupun ruangan yang akan digunakan.

Persamaan penelitian adalah kesamaan dalam meneliti tentang peran seorang guru dalam penggunaan media pembelajaran. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini terletak pada media pembelajaran yang digunakan, sekolah, dan subjek dari penelitian tersebut.

5. Yusrizal, Y., Safiah, I., & Nurhaidah, N. 2017. *Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 16 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(2). FKIP Universitas Syiah Kuala.

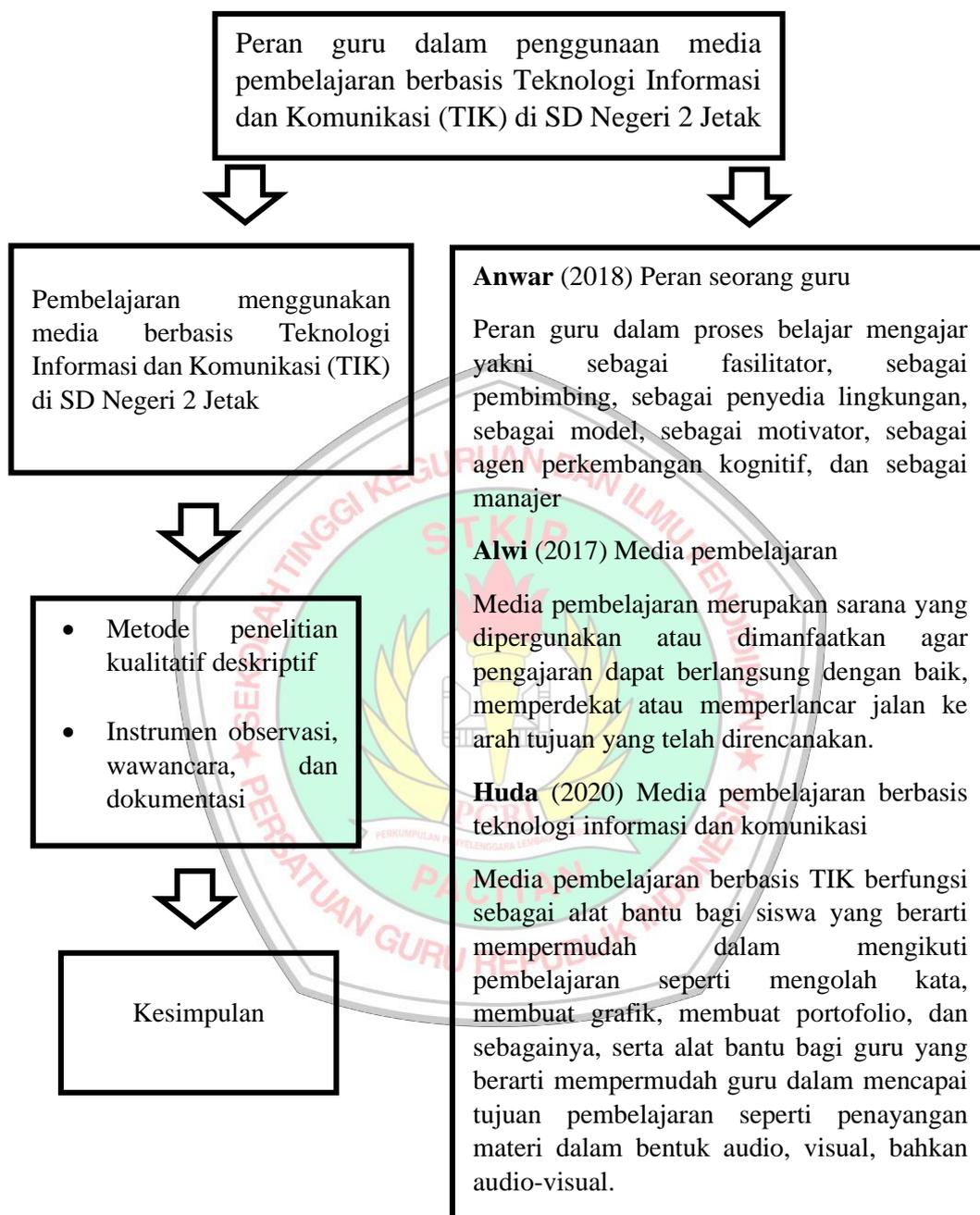
Hasil dari penelitian di atas adalah kompetensi guru dalam memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK sudah cukup baik dimana hal itu terlihat dari cara guru menggunakan fasilitas TIK secara maksimal sebagai media pembelajaran, misalnya penggunaan powerpoint, video, komputer, infokus, serta mengakses langsung media dari internet.

Persamaan penelitiannya terletak pada kesamaan meneliti tentang media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini terletak pada sekolah dan subjek dalam penelitian tersebut.

C. Kerangka Pikir

Pada setiap jenis penelitian selalu menggunakan kerangka berfikir untuk menentukan alur dan menjadi acuan dalam menentukan arah penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk terhindar dari perluasan pembahasan yang menjadikan peneliti tidak terfokus atau terarah. Pada penelitian ini difokuskan pada peran seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK di SD Negeri 2 Jetak. Peran tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran menggunakan media berbasis TIK yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu diperoleh teori pendukung yang menjelaskan terkait peran yang dijalankan seorang guru. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jawaban dari rumusan-rumusan yang sudah dibuat dengan penyajian hasil penelitian ini berbentuk narasi deskriptif. Data-data yang diperoleh dengan menggunakan instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian diolah dengan cara disederhanakan, yang mana data-data sebelumnya dipilah sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga hasil akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Pada penelitian ini maka peneliti menyajikan kerangka konsep atau kerangka berfikir sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan, berikut pertanyaan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang hendak diteliti lebih lanjut.

1. Bagaimana pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Negeri 2 Jetak?
2. Bagaimana peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Negeri 2 Jetak?
3. Apa saja hambatan peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Negeri 2 Jetak?

